

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS IV SD NEGERI KARANGGINTUNG 02 KECAMATAN GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP

Siti Nurlaeli

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
SD Negeri Karanggintung 02, Kabupaten Cilacap, Indonesia
Siti_Nurlaeli@gmail.com

Muhamad Amin Nur

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
aminnur@pai.uin-malang.ac.id

Mujtahid

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
mujtahid@pai.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Researchers are interested in using audio-visual media to improve student learning outcomes. The problem raised in this research is whether the use of audio visual media can improve student learning outcomes in PAI subjects in Class IV of SD Negeri Karanggintung 02, Gandrungmangu District. This research uses a classroom action research design. This research procedure consisted of two learning cycles. Data collection techniques were carried out using test and observation techniques. Data analysis uses qualitative descriptive analysis techniques and descriptive statistical analysis. The results of this research reveal that the use of audio-visual media can improve student learning outcomes in PAI subjects in class IV of SD Negeri Karanggintung 02, Gandrungmangu District. This is based on the results of learning evaluations which show an increase in student learning outcomes from one cycle to the next. Before implementing the action, the average student score was 69.25 with a completion percentage of 70%, but after implementing the action in cycle I the average student score increased to 74.40 and the percentage of learning completion also increased to 85% of all students. In cycle II the students' average score was 76.50 and the percentage of learning completion reached 100%. This achievement has exceeded the research performance indicator, namely "75% of students experienced learning completion" so it can be concluded that the research hypothesis can be accepted, which means that the use of audio-visual media can improve student learning outcomes in PAI subjects in class IV of SD Negeri Karanggintung 02, Gandrungmangu District.

Keywords: audio visual; learning outcomes; media

ABSTRAK

Peneliti tertarik untuk menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri Karanggintung 02 Kecamatan Gandrungmangu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian ini dilaksanakan terdiri dari dua siklus pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan observasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri Karanggintung 02 Kecamatan Gandrungmangu. Hal itu berdasarkan hasil evaluasi belajar yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Sebelum pelaksanaan tindakan, nilai rata-rata siswa sebesar 69,25 dengan persentase ketuntasan sebesar 70%, namun setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,40 dan persentase ketuntasan belajar juga meningkat menjadi 85% dari keseluruhan siswa. Pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 76,50 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Pencapaian tersebut, telah melampaui indikator kinerja penelitian yaitu "75% siswa mengalami ketuntasan belajar" sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima yang artinya penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri Karanggintung 02 Kecamatan Gandrungmangu.

Kata-Kata Kunci: audio visual; hasil belajar; media

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 30 BAB IV dirumuskan bahwa "pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama". Berdasarkan ketentuan perundang-undangan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam di sekolah tidak dimaksudkan untuk sekedar memberikan wawasan atau pengetahuan keagamaan kepada siswa, tetapi lebih merupakan upaya untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beragama. Pribadi yang beragama artinya pribadi yang mengerti dan memahami ajaran-ajaran agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Kenyataannya penyelenggaraan pendidikan keagamaan yang dimanifestasikan dalam pembelajaran PAI di sekolah belum sepenuhnya dapat merealisasikan amanat undang-undang tersebut. Banyaknya kasus di kehidupan sosial yang menunjukkan gejala degradasi moral dan penyimpangan terhadap ajaran dan nilai-nilai agama membuktikan bahwa pendidikan agama di sekolah belum berhasil membentuk siswa menjadi pribadi yang

¹ Benny Afwadzi and Miski Miski, *Islam moderat dan Shi'ah Zaydiyah: kontribusi pemikiran Hadis Muhammad b. Ismā'il al-Ṣan'ānī bagi moderasi Islam di Indonesia*, ed. Muhammad Hilal (Malang: UIN-Maliki Press, 2020), <http://repository.uin-malang.ac.id/7807/>.

beragama. Fenomena ini disinyalir ada kaitannya dengan tidak efektifnya pembelajaran agama Islam di sekolah. Salah faktor yang diduga sebagai penyebabnya adalah karena pembelajaran agama di sekolah lebih banyak diorientasikan pada upaya menghafal konsep-konsep yang bersifat verbal dan mengabaikan aspek penghayatan dan pengamalan. Guru agama Islam di sekolah lebih fokus mengejar target kurikulum daripada membentuk pribadi peserta didik agar menjadi pribadi yang tunduk dan patuh pada ajaran agama.

Salah satu masalah krusial yang selalu menjadi sorotan terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran di sekolah adalah rendahnya kreativitas guru dalam mengajar sehingga pembelajaran yang dilalui peserta didik tidak berkesan dan kurang bermakna. Hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian menemukan bahwa gejala yang sama juga terjadi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Karanggintung 02 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Pembelajaran dilaksanakan secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah tanpa dirangkaikan dengan teknik-teknik mengajar yang dapat menarik minat dan perhatian siswa. Selain itu, guru juga tidak menggunakan media sebagai alat bantu dalam mengajar untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Akibatnya, siswa pasif dalam pembelajaran dan penguasaan siswa pada materi pelajaran juga umumnya masih bersifat verbalisme. Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menghafalkan materi pelajaran namun mereka kesulitan memahami maksud dari materi tersebut secara kontekstual. Secara khusus, persoalan verbalisme banyak terjadi pada siswa sekolah dasar kelas rendah. Diantara pelajaran PAI yang rumit untuk diajarkan pada siswa kelas rendah, khususnya kelas IV SD Negeri Karanggintung 02 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap adalah materi Salam. Siswa pada umumnya hanya menghafalkan pengertian salam dan tata cara mengucapkan salam yang baik secara konseptual namun mereka belum terbiasa mengucapkan salam dengan benar.

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk mencari pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SD Negeri Karanggintung 02 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Salah satu solusi alternatif yang dipandang relevan untuk mengatasi masalah verbalisme di kalangan siswa adalah dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi berbagai kesulitan belajar siswa serta dapat menarik minat dan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam kerangka berpikir inilah, maka penulis tertarik untuk memecahkan permasalahan pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri Karanggintung 02 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. melalui penggunaan media audio visual. Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengemukakan topik "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Penggunaan Media Audio Visual di Kelas IV SD Negeri Karanggintung 02 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap".

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Media Pembelajaran

Secara sederhana, media dapat diartikan sebagai alat yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi. Pembelajaran sebagai suatu bentuk komunikasi membutuhkan media untuk membantu menyampaikan

pesan-pesan belajar kepada peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat mencegah agar tidak terjadi kekeliruan persepsi dalam memahami pesan. Lebih jauh, penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan atensi peserta didik karena media dapat membawa nuansa yang menarik dalam pengalaman belajar peserta didik. Secara bahasa, media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius/medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar.² Dari pemaknaan secara harfiah tersebut, kata media dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar dari sumber pesan kepada penerima pesan.

Menurut Hamijaya dalam Ahmad Rohani, “media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima”.³ Dalam pengertian ini media dipandang sebagai medium yang digunakan untuk membawa suatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau alat yang menghubungkan antara komunikator dengan komunikan. Pendapat lain dikemukakan oleh NEA (National Education Association) dalam Rohani sebagai berikut: “media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut”.⁴ pengertian ini memaknai media sebagai sesuatu yang dirangcang, didesain oleh guru untuk memudahkan penyampaian informasi kepada siswa.

Donald P. Ely mengartikan media sebagai “kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru”.⁵ Dari penjelasan-penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa pada prinsipnya media merupakan sarana yang didesain secara khusus untuk kepentingan belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian media adalah segala sarana belajar yang tersedia yang dapat membantu menyalurkan pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi. Adapun pengertian pembelajaran menurut Sudana Degeng adalah “upaya untuk membelajarkan siswa”.⁶ Dalam pengertian ini secara implisit menjelaskan bahwa dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Lebih lanjut, Gagne dalam Alwi Suparman mengatakan bahwa sistem instruksional adalah “suatu set peristiwa yang mempengaruhi siswa sehingga terjadi proses belajar”.⁷ Peristiwa pembelajaran dimaksud mungkin digerakan oleh pengajar atau mungkin juga digerakkan oleh mahasiswa itu sendiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang direncanakan secara sistematis.

Sejalan dengan pengertian di atas, Miarso mengartikan pembelajaran sebagai suatu “intervensi dengan tujuan terjadinya belajar”.⁸ Intervensi yang dimaksud adalah segala

² Hamdani Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

³ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

⁴ Rohani.

⁵ Rohani.

⁶ I Nyoman Sudana Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional* (Jakarta: Kencana, 2006).

⁷ Alwi Suparman, *Desain Instruksional, Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).

⁸ Barbara B. Seels, *Diterjemahkan Oleh Yusuf Hadi Miarso, Teknologi Pembelajaran; Definisi Dan Kawasannya* (Jakarta: Unit Percetakan UNJ, n.d.).

perlakuan yang diberikan oleh guru, baik itu materi maupun metode sebagai upaya dalam mensiasati kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran dimaknai sebagai interaksi antara siswa yang belajar dengan guru yang memberikan informasi belajar. Dengan demikian, maka pengertian pembelajaran tidak hanya berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar, tetapi juga terdapat kegiatan guru dalam menginformasikan serta memberi pengalaman belajar kepada siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya menciptakan suatu kondisi belajar dengan perlakuan yang sistematis yaitu terarah dan terencana dalam rangka mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan pengertian media dan juga pembelajaran seperti telah diuraikan di atas, dapat disintesis bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses instruksional (pembelajaran), untuk mempermudah pencapaian tujuan instruksional yang lebih efektif dan memiliki sifat yang mendidik. Secara implisit, pemanfaatan media pembelajaran harus dilakukan dengan kreatif dan berdasarkan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada proses dan siswa. Artinya pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan pembentukan pengalaman-pengalaman siswa, sehingga pada diri mereka terjadi perubahan-perubahan yang relatif permanen baik aspek kognitifnya, afektif, maupun psikomotoriknya.

Klasifikasi Media Pembelajaran

Para ahli banyak mengemukakan klasifikasi media pembelajaran dalam berbagai perspektif, baik dilihat dari sifatnya, jangkauan, bahkan juga dilihat dari teknik pemakaiannya. Berdasarkan sifatnya, media pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Media audiotif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- 3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung unsur jenis media yang pertama dan kedua.⁹

Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media pembelajaran dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu:

- 1) Media yang memiliki daya input yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- 2) Media yang mempunyai daya input yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.¹⁰

Pengertian Media Audio Visual

Media sebagai sarana atau alat bantu mengajar memiliki banyak macam dan jenis. Secara garis besarnya, media pembelajaran diklasifikasi menjadi tiga jenis, yaitu media auditif

⁹ Asnawir Basyiruddin, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2022).

¹⁰ Arief S Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

atau audio yang mengandalkan unsur suara, media visual yang fokus pada unsur gambar, dan media audio visual yang merupakan perpaduan dari kedua unsur sebelumnya atau memiliki unsur gambar dan suara. Arif S. Sadiman mengemukakan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran adalah “cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual”¹¹

Demikian pula, Wina Sanjaya menjelaskan bahwa media audio visual adalah “jenis media pembelajaran yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya”.¹² Lebih lanjut, Sanjaya menjelaskan bahwa “kemampuan media audio visual dianggap lebih baik dan lebih menarik dibanding jenis media lainnya, sebab ia memadukan unsur suara dan gambar yang sangat penting dalam membantu mengoptimalkan pemahaman siswa dan menghindari verbalisme”¹³

Dari berbagai penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, video, dan proyektor visual layar lebar, dan sebagainya. Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Sadiman menjelaskan ciri-ciri utama pemanfaatan media audio visual sebagai berikut:

- a. Mereka biasanya bersifat linear.
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d. Mereka menggunakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.¹⁴

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah alat bantu mengajar yang mengandung unsur suara (audio) dan gambar (visual) yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pengertian Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan proses pemerolehan pengetahuan atau kecakapan melalui interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh melalui aktivitas belajar tersebut selanjutnya disebut sebagai hasil belajar. Dengan demikian, hasil belajar adalah segala bentuk perubahan yang diperoleh siswa, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan perilaku yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Nana Sudjana mengatakan bahwa

¹¹ Sadiman.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2006).

¹³ Sanjaya.

¹⁴ Sadiman, *Media Pendidikan*.

“hasil belajar adalah terjadinya perubahan pada diri sendiri ditinjau dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa”.¹⁵ Apa yang dikemukakan Sudjana di atas menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan (kognitif) semata, namun secara menyeluruh mencakup perkembangan dan kemajuan siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, perkembangan sikap dan perilaku.

Nasrun Harahap sebagaimana dikutip Djamarah mengemukakan definisi hasil belajar sebagai berikut: “penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa”.¹⁶ Senada dengan itu, hasil belajar juga didefinisikan sebagai “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.¹⁷

Kedua definisi di atas, pada prinsipnya menekankan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Kemajuan tersebut dapat mewujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan perilaku sebagai akibat dari proses belajar. Nana Sudjana dalam Kunandar mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar yang diukur dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.¹⁸ Apa yang dikemukakan oleh Sudjana di atas menunjukkan bahwa hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan tes, baik tes tertulis, lisan, maupun tes perbuatan. Masran Sri Muliani mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “hasil penelitian atau pengukuran untuk mengetahui apakah guru dalam menyajikan bahan pelajaran telah berhasil dengan baik. Disamping itu juga, untuk mengukur seberapa jauh siswa menangkap dan mengerti yang telah dipelajari”.¹⁹

Pengertian hasil belajar yang dikemukakan Muliani di atas menekankan dua hal pokok yaitu bahwa hasil belajar adalah parameter keberhasilan guru dalam mengajar sekaligus juga menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Kedua hal pokok di atas saling terkait, dimana tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran pada dasarnya sangat bergantung pada kepiawaian guru dalam mengajar. Hasil belajar sebagai parameter keberhasilan belajar siswa membutuhkan suatu standar untuk dijadikan acuan dalam menentukan apakah siswa telah berhasil dalam belajarnya atau tidak. Dalam rangka itu, Saiful Djamarah dan Asman Zain merumuskan acuan dasar yang dapat dijadikan kriteria dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa yaitu:

- a) Apabila daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok
- b) Apabila perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa secara individu maupun kelompok.²⁰

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009).

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2009).

¹⁷ Yamin Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada, 2004).

¹⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).

¹⁹ Sri Muliani, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UGM, 2008).

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah and Aswin Zain, , *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Dari uraian dan penjelasan dari beberapa tokoh di atas, dapat disarikan beberapa hal terkait dengan hasil belajar siswa, antara lain bahwa: hasil belajar merupakan buah dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Hasil belajar dapat diketahui melalui kegiatan pengukuran dengan menggunakan tes baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perilaku. Hasil dari tes tersebut selanjutnya dijadikan bahan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan guru dalam mengajar, sekaligus juga menunjukkan sejauhmana siswa mampu menyerap materi pelajaran yang telah disajikan.

Penelitian Relevan

Skripsi karya Julia Irma dengan judul “Penggunaan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IV di MI Negeri 1 Mawasangka Tengah”. Dalam penelitiannya penulis menyimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV di MI Negeri 1 Mawasangka Tengah setelah melalui siklus pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada pelajaran Matematika.²¹

Skripsi karya M. Deril Mau’izah yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual dalam Bentuk VCD terhadap Motivasi Belajar Sains Biologi Sub Pokok Bahasan Fotosintesis di SMP Negeri 1 Lakudo Kabupaten Buton”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi yang signifikan antara siswa yang belajar sains biologi sub pokok bahasan fotosintesis dengan menggunakan media audio visual (kelas eksperimen) dengan siswa yang belajar sains biologi sub pokok bahasan fotosintesis tidak menggunakan media audio visual (kelas kontrol).²² Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, terutama pada treatment pembelajaran yang akan diterapkan yaitu penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Wiriadmadja menjelaskan pengertian PTK sebagai “suatu kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan yang dilakukan oleh ahli didik dengan melakukan suatu tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi yang ada mengenai hasil dari tindakan penelitian”. Tujuan PTK menurut Suharsimi Arikunto adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan yang nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran, dan menumbuhkan budaya akademik di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara guru dan peneliti, dimana peneliti bertindak sebagai guru yang menyelenggarakan pembelajaran di kelas, sedangkan guru PAI

²¹ Julia Irma, “Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV Di MI Negeri 1 Mawasangka Tengah” (Kendari, Universitas Haluoleo, 2014).

²² M. Deril Mau’izah, “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Dalam Bentuk VCD Terhadap Motivasi Belajar Sains Biologi Sub Pokok Bahasan Fotosintesis Di SMP Negeri 1 Lakudo Kabupaten Buton,” (Kendari, Universitas Haluoleo, 2015).

di sekolah berperan sebagai mitra (kolaborator) yang mengamati proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karanggantung 02 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Pemilihan lokasi tersebut mengingat treatment yang hendak diterapkan sangat relevan untuk mengatasi masalah pembelajaran di sekolah tersebut. Selain itu, sekolah tersebut adalah tempat mengajar sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri Karanggantung 02 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 23 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Pertama tahun ajaran 2023/2024, dimulai dari bulan Juli sampai dengan 2023 atau terhitung sejak seminar proposal, penelitian lapangan, hingga penulisan laporan hasil penelitian. Prosedur PTK ini terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut membentuk satu siklus, sehingga yang dimaksud dengan satu siklus disini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

HASIL

Diketahui nilai rata-rata pencapaian siswa adalah 69,25 dengan pencapaian tertinggi 80 dan perolehan terendah 60. Diketahui bahwa 14 orang atau sekitar 70% siswa mengalami ketuntasan belajar, sementara 6 orang siswa lainnya atau 30% tidak mengalami ketuntasan belajar atau memiliki perolehan hasil belajar yang tidak mencapai kriteria indikator kinerja penelitian. Hasil evaluasi tersebut, selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti dalam menetapkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sebelum tindakan penelitian diterapkan. Perolehan hasil belajar siswa masih tergolong rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan. Selain itu, ketuntasan belajar siswa juga belum merata, dimana persentase siswa yang tidak mengalami ketuntasan belajar masih cukup besar yaitu 30% dari keseluruhan siswa.

Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 24 Juli 2023 dan pertemuan kedua pada Senin tanggal 26 Juli 2023. Pada pertemuan pertama, peneliti mengantarkan peserta didik agar memiliki pemahaman konseptual mengenai pengertian salam, dan tata cara mengucap salam, peneliti mengantarkan peserta didik untuk memahami praktek waktu mengucapkan salam dan keutamaan mengucapkan salam. Berdasarkan data diketahui pencapaian nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri Karanggantung 02 pada siklus I adalah 76,04. Perolehan nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata pra tindakan yaitu 69,34. Berdasarkan hasil analisis diketahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 9,66%. Adapun tinjauan ketuntasan belajar menunjukkan bahwa dari 23 orang siswa kelas IV, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 19 orang dengan persentase 85%. Sementara itu, terdapat 4 orang siswa dengan persentase 15% belum mengalami ketuntasan belajar.

Pelaksanaan tindakan untuk siklus II berlangsung dalam tiga kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 1 Agustus 2023, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2023, dan pertemuan ketiga pada Selasa tanggal 8 2023. Berdasarkan data diketahui pencapaian nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri Karanggantung 02 Gandrungmangu pada siklus II adalah 85,39. Perolehan nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata siklus I yaitu 76,4. Berdasarkan hasil analisis diketahui peningkatan hasil

belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 11,32%. Tingginya pencapaian nilai rata-rata kelas juga sejalan dengan adanya pemerataan dalam pencapaian ketuntasan belajar, dimana secara keseluruhan atau 100% siswa mengalami ketuntasan belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil belajar diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas II SD Negeri Karanggintung 02 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Hal itu antara lain dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Pada pra penelitian nilai rata-rata siswa hanya mencapai 69,34 namun setelah tindakan siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,70 dengan persentase peningkatan sebesar 9,%. Pada siklus II, hasil belajar siswa semakin meningkat dengan nilai rata-rata mencapai 85,39 dengan persentase peningkatan dari siklus I sebesar 11,32%.

Ditinjau dari aspek ketuntasan belajar menunjukkan bahwa treatment penelitian berhasil menciptakan ketuntasan belajar secara merata pada siswa, dimana pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 85% dari keseluruhan siswa, dan pada siklus II secara keseluruhan atau 100% siswa mengalami ketuntasan belajar. Pencapaian ini melampaui indikator kinerja yang menetapkan "85% dari siswa mengalami ketuntasan belajar" sehingga diputuskan bahwa hipotesis penelitian terbukti bahwa "Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri Karanggintung 02 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap".

Temuan penelitian ini sejalan dengan asumsi-asumsi penelitian ini bahwa peningkatan hasil belajar siswa memang tidak dapat dipisahkan dari kualitas proses interaksi siswa dalam pembelajaran. Melalui pelaksanaan tindakan penelitian ini terbukti bahwa pembenahan dalam aspek proses pembelajaran melalui pemanfaatan media audio visual yang diyakini dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar, memang terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian seperti telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri Karanggintung 02 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Hal itu berdasarkan atas hasil evaluasi belajar yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Sebelum pelaksanaan tindakan, nilai rata-rata siswa sebesar 69,34 dengan persentase ketuntasan sebesar 70%, namun setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,04 dan persentase ketuntasan belajar juga meningkat menjadi 85% dari keseluruhan siswa. Pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 85,39 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Pencapaian tersebut, telah melampaui indikator kinerja penelitian yaitu "11,32% siswa mengalami ketuntasan belajar" sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima yang artinya

penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri Karanggintung 02 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

REFERENSI

- Afwadzi, Benny, and Miski Miski. *Islam moderat dan Shī'ah Zaydiyyah: kontribusi pemikiran Hadis Muḥammad b. Ismā'īl al-Ṣan'ānī bagi moderasi Islam di Indonesia*. Edited by Muhammad Hilal. Malang: UIN-Maliki Press, 2020. <http://repository.uin-malang.ac.id/7807/>.
- Basyiruddin, Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2022.
- Degeng, I Nyoman Sudana. *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswin Zain. , *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamdani, Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Irma, Julia. "Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV Di MI Negeri 1 Mawasangka Tengah." Universitas Haluoleo, 2014.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Martinis, Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada, 2004.
- Mau'izah, M. Deril. "Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Dalam Bentuk VCD Terhadap Motivasi Belajar Sains Biologi Sub Pokok Bahasan Fotosintesis Di SMP Negeri 1 Lakudo Kabupaten Buton." Universitas Haluoleo, 2015.
- Muliani, Sri. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UGM, 2008.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Seels, Barbara B. *Diterjemahkan Oleh Yusuf Hadi Miarso, Teknologi Pembelajaran; Definisi Dan Kawasannya*. Jakarta: Unit Percetakan UNJ, n.d.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Suparman, Alwi. *Desain Instruksional, Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.